

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembaharuan dan perubahan terus dilakukan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu pembaharuan dan perubahan yang dapat dilihat pada Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan; Standar Proses; Standar Isi; Standar Penilaian; Standar Tenaga Kependidikan; Standar Sarana dan Prasarana; Standar Pengelolaan; dan Standar Pembiayaan. Salah satu dari contoh bentuk perubahan dan pembaharuan dari Standar Nasional Pendidikan adalah Standar Penilaian Pendidikan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 berubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 21 Tahun 2022.

Standar penilaian pendidikan menjadi salah satu standar yang penting karena digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 1 bahwa “Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik”. Standar penilaian pendidikan ini merupakan hal penting untuk dapat dipahami dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik karena berisikan mengenai mekanisme atau cara melaksanakan penilaian pembelajaran.

Pentingnya penerapan standar penilaian pendidikan untuk menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Standar penilaian ini dibuat dengan maksud untuk dapat memastikan perencanaan penilaian sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, memastikan pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, valid, dan terbuka, serta memastikan penilaian pembelajaran yang sudah dilakukan dapat dilaporkan secara objektif dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru (Chaer, 2017). Sejalan dengan hal tersebut pentingnya standar penilaian untuk memastikan bahwa

penilaian pembelajaran diimplementasikan secara optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari hasil penilaian.

Penilaian merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting. Terdapat beberapa komponen dalam komponen pembelajaran menurut Riyana (2011) menyebutkan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, isi/materi, strategi dan media, penilaian, guru, dan peserta didik. Penilaian menjadi penting karena dapat memperbaiki pembelajaran dari segi tujuan, isi/materi, strategi, guru, dan peserta didik, sehingga menurut Darwin, dkk (2023, hlm. 27) “kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya, begitupun sebaliknya kualitas penilaian dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajaran”. Penilaian memiliki fungsi dan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, mengetahui keterampilan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran (Arifin, 2012). Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa implementasi penilaian pembelajaran harus sesuai dengan pasal 3 bahwa “meliputi; perumusan tujuan penilaian; pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian; pelaksanaan penilaian; pengolahan hasil penilaian; dan pelaporan hasil penilaian”.

Implementasi penilaian dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian. Adapun menurut Riley (dalam Haryanto, 2020) menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta menentukan instrumen untuk mencapai tujuan penilaian. Lebih lanjut menurut Anggraena, dkk (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan di awal pembelajaran (pendahuluan), di tengah pembelajaran (inti), dan di akhir pembelajaran (penutup). Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan penilaian dilakukan, terdapat tiga pendekatan penilaian yaitu *Assessment for Learning* (AfL), *Assessment as Learning* (AaL), dan *Assessment of Learning* (AoL). Hasil penilaian dapat dilaporkan kepada peserta didik dalam bentuk umpan balik mengenai tingkat penguasaannya, materi apa saja yang sudah atau belum

dimengerti, dan bagaimana strategi pembelajaran kedepannya (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)

Implementasi penilaian pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan lebih mengutamakan *Assessment for Learning* (AfL) dan *Assessment as Learning* (AaL) daripada *Assessment of Learning* (AoL). Adapun menurut Ulumudin, dkk. (2019), menyatakan bahwa sebaiknya guru dapat lebih berfokus pada *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Berdasarkan hal tersebut terdapat penelitian yang dilakukan Pusat Penelitian Kebijakan No. 20, September 2021 Mengenai Implementasi Penilaian Hasil Belajar oleh Guru pada Siswa Sekolah Dasar, terdapat hasil survei bahwa tidak banyak guru yang menerapkan *assessment for learning* (65,7%) dan *assessment as learning* (63,6%) dibanding menerapkan *assessment of learning* (69,6%). Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan *assessment of learning* atau guru menggunakan penilaian untuk dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dan menetapkan tingkat ketuntasan penguasaan. Berdasarkan dari pendapat Ulumudin, dkk dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan lebih mengutamakan *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning*, hal ini dilakukan karena kedua pendekatan penilaian tersebut dapat memperbaiki pembelajaran dengan menekankan kepada umpan balik yang diterima guru ataupun peserta didik.

Dilihat dari hasil penelitian di atas, hal tersebut sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan kepada salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri Cukul. Setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan yang dialami oleh guru yang diungkapkan, yaitu 1) penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran lebih berfokus pada kompetensi aspek kognitif peserta didik; 2) penilaian yang dilakukan kurang berfokus pada pendekatan *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* atau penilaian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran; dan 3) penilaian yang dilakukan kurang dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu untuk memahami standar penilaian sebagai

cara pelaksanaan penilaian pembelajaran yang optimal untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat dari fenomena tersebut, sudah seharusnya seorang guru pada setiap satuan pendidikan, melakukan penerapan penilaian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan dengan memahami beberapa hal, yaitu 1) memiliki pemahaman untuk dapat melakukan perencanaan penilaian pembelajaran yang kaitannya pada pemahaman dalam merumuskan tujuan penilaian dan memilih atau mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif; 2) memiliki pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran dalam bentuk formatif atau pun bentuk sumatif; dan 3) memiliki pemahaman untuk dapat melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sesuai dengan tujuan penilaian atau pendekatan penilaian yang digunakan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum sekolah dasar perlu untuk diperhatikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi penilaian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, serta hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan solusi dalam mengatasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah maupun para pemangku kebijakan dalam melaksanakan evaluasi sehingga pelaksanaan penilaian pembelajaran kedepannya dapat berjalan dengan optimal dan hasilnya dapat berguna untuk proses pembelajaran yang lebih maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada penjelasan di latar belakang masalah, maka terdapat rumusan masalah yang terbagi atas rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Secara umum yaitu “Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum Sekolah dasar di Kecamatan Pangalengan?”

Secara khusus, rumusan masalah diuraikan menjadi:

1. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan pada tahap perencanaan penilaian?
2. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan pada tahap pelaksanaan penilaian?

3. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan pada tahap tindak lanjut hasil penilaian?
4. Apa saja hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan dan bagaimana solusi mengatasi hambatan tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Diambil dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan penelitian yang terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini, tujuan umum yang ingin dicapai yaitu “Menganalisis implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan dalam tahap perencanaan penilaian.
2. Menganalisis implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan dalam tahap pelaksanaan penilaian.
3. Menganalisis implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan dalam tahap tindak lanjut hasil penilaian.
4. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan dan mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapat pada penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan kontribusi maupun manfaat teoritis serta praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan atau wawasan untuk implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi No.21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan memberikan wawasan dari 5 kawasan teknologi pendidikan, yaitu kawasan penilaian. Sebagai bahan

kajian teori mengenai implementasi penilaian pembelajaran yang menjadi bagian komponen pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman secara nyata mengenai implementasi penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar.
- b. Sekolah Dasar di Kecamatan Pangalengan, menjadi bahan untuk evaluasi bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan persiapan guru dalam memiliki keterampilan yang terus dikembangkan terkhusus dalam melakukan penilaian pembelajaran supaya pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan optimal dan berguna untuk proses pembelajaran yang lebih maksimal.
- b. Guru Sekolah Dasar, menambahkan pengetahuan dalam melakukan penilaian pembelajaran pada peserta didik sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan menjadi bahan untuk melakukan evaluasi kinerja dari peran guru untuk dapat mencapai tujuan dari Kurikulum Sekolah Dasar baik Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka pada penerapan standar penilaian pendidikan yang terbaru.
- c. Peneliti selanjutnya, dapat memberikan informasi ataupun rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rincian mengenai urutan dalam penulisan pada setiap bab dan sub bab yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini. Sehingga sistematika penulisan dalam skripsi memiliki susunan yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, sebagai berikut:

- a. **BAB I Pendahuluan**, bab yang menjadi perkenalan mengenai penelitian yang dibahas, yang terdapat beberapa poin atau sub bab di dalamnya, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, bab yang memuat mengenai permasalahan atau topik yang akan diangkat dalam penelitian dan melakukan kajian pustaka mengenai perkembangan keilmuan dari teori yang dikaji dan kedudukan masalah peneliti, yaitu penilaian pembelajaran, penilaian pada Kurikulum Sekolah Dasar, implementasi penilaian di Sekolah Dasar, penelitian yang terdahulu, dan kerangka berpikir.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, bab ini memiliki isi mengenai mekanisme dan prosedur penelitian yang dilakukan dengan mengurutkan dari mulai desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data
- d. **BAB IV Temuan dan Pembahasan**, bab yang berisikan mengenai penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode penelitian. Temuan penelitian dilakukan dari hasil pengolahan dan juga analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian dan juga melakukan pembahasan mengenai penemuan penelitian untuk dapat menjawab berdasar dari pertanyaan penelitian.
- e. **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang berdasar pada hasil penelitian untuk dapat ditujukan untuk pihak yang terlibat dalam penelitian.